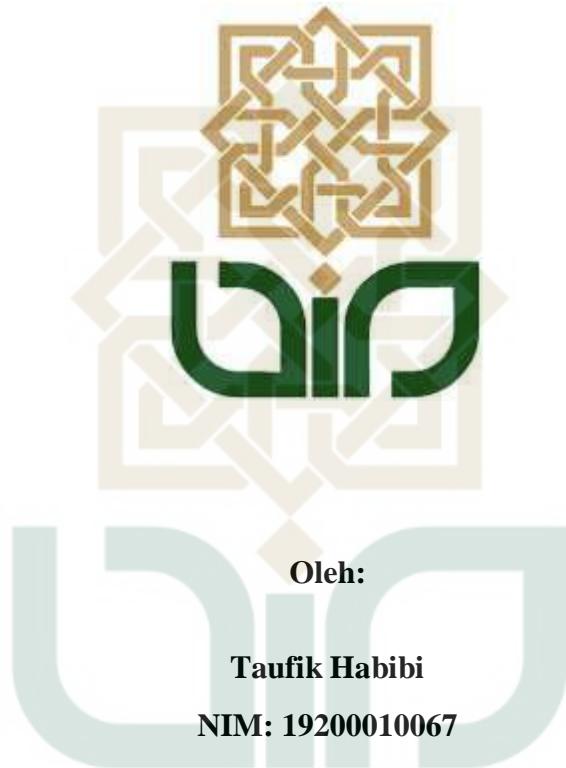


ETIKA AGAMA ISLAM DAN KEMAJUAN
EKONOMI PADA AYAM GEPREK SUSU DI YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
TESIS

Diajukan Kepada Program Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister Of Arts

(M.A) Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies Konsentrasi Kajian

Komunikasi Dan Masyarakat Islam

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Habibi, S. Sos
Nim : 19200010067
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Taufik Habibi, S. Sos

Nim: 19200010067

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik Habibi, S. Sos

Nim : 19200010067

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Desember 2021

Saya yang menyatakan



Taufik Habibi

Nim: 19200010067



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-849/Un.02/DPPs/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : **ETIKA AGAMA ISLAM DAN KEMAJUAN EKONOMI PADA AYAM GEPREK SUSU DI YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : TAUFIK HABIBI, S.Sos
Nomor Induk Mahasiswa : 19200010067
Telah diujikan pada : Rabu, 29 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 61e12c1ab5cd2



Penguji II

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.
SIGNED

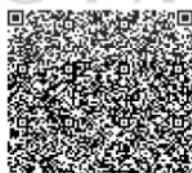
Valid ID: 61e12c664cf6



Penguji III

Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61de5f8fd7d20



Yogyakarta, 29 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61e78a21931c7

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikumm. wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Etika Agama Islam Dan Kemajuan Ekonomi Pada Ayam Geprek Susu Di Yogyakarta

Yang ditulis oleh:

Nama	:	Taufik Habibi, S. Sos
Nim	:	19200010067
Jenjang	:	Magister
Program Studi	:	<i>Interdisciplinary Islamic Studies</i>
Konsentrasi	:	Kajian Komunikasi dan Masyarakat Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar *Magister of Art*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wassalamu'alaikum. wr. Wb

Yogyakarta, 29 Desember 2021

Pembimbing

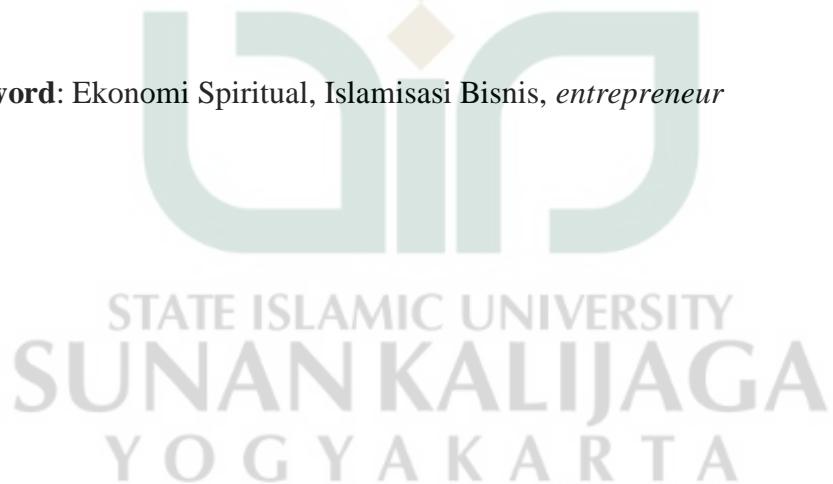


Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Etika agama dengan kemajuan ekonomi yang merekonstruksi konsep pekerjaan harus diorientasikan kembali menjadi lebih dari sekedar materi dunia lebih kepada kebutuhan agama atau ibadah kepada Tuhan. Tujuan penelitian ini untuk mengenai etika agama islam dengan kemajuan ekonomi pada ayam geprek susu di Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian menggunakan teknik purposive dengan informan wawancara manajer serta karyawan Preksu. Hasil penelitian Preksu menjadikan usahanya sebagai ladang amal, ibadah serta kemakmuran baik bagi karyawan maupun bagi pelanggan Preksu seperti kajian Tahsin, tadarus, sholat, kemudian program berbagi bersama Preksu, gratis makan bagi pelanggan yang berpuasa senin kamis serta telah membaca surah Al-Kahfi di hari jum'at.

Keyword: Ekonomi Spiritual, Islamisasi Bisnis, *entrepreneur*



KATA PENGANTAR

Terkadang masalah yang diamati pada pekerjaan kita adalah diri kita sendiri. Keraguan dan ketakutan akan sesuatu yang hanya muncul di pikiran, jika tidak segera disadari, akan terus melumpuhkan kinerja mental. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat dukungan, rahmat, dan kekuatan dari Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu, tidak ada kata yang dapat penulis ucapkan selain syukur dan syukur kehadirat Allah swt. Nabi Muhammad SAW selalu dihujani dengan shalawat dan salam. Melalui wasilah sholawat nabi, penulis juga dapat mencapai kedamaian batin ketika puluhan benda bertabrakan tak beraturan di kepala.

Penulisan tesis dengan judul “Ekonomi Spiritual: Islamisasi Bisnis Rumah Makan Geprek Dan Susu (Preksu) di Yogyakarta” tidak mungkin selesai tanpa adanya berbagai dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, mulai dari bapak-ibu dosen, kolega, dan keluarga. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang turut berkontribusi atas rampungnya tesis ini.

Pertama, penulis sangat berterima kasih sebesar-besarnya kepada bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing dalam proses penulisan tesis ini. Berbagai kritik, saran dan masukan yang beliau berikan tidak hanya membantu penulis lebih memahami fenomena ekonomi spiritual, namun juga mengajarkan penulis akan pentingnya kualitas dan kontribusi keilmuan dari suatu karya tulis. Proses penulisan yang tidak sebentar ini benar-benar

memberikan banyak pelajaran hidup serta pengembangan diri bagi penulis. Terima kasih pula penulis ucapkan kepada bapak Eko Saputra dan Dony Arung Triantoro yang pertama kali memberi penulis inspirasi penulisan mengenai topik ini, yang mengarahkan dan membantu penulis menemukan problem masalah dalam sebuah isu sosial keagamaan, khususnya seputar ekonomi spiritual.

Selanjutnya, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen-dosen yang membimbing dan menemani proses akademik penulis selama di Sekolah Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, antara lain: Ahmad Rafiq, Ph.D., Dr. Munirul Ikhwan, Lc. MA., Dr. Moch Nur Ikhwan, Prof. Al Makin, Dr. Muhammad Yunus, Lc., MA., Dr. Mun'im Sirry, dan Dr. Islah Gusmian, M.Ag.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Noorhaidi Hasan, selaku direktur pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, atas segala bimbingan, arahan dan kesempatan yang pernah diberikan kepada penulis. Dari beliau penulis banyak belajar tentang pentingnya dedikasi dan kerja keras dalam belajar dan menulis. Demikian pula terima kasih kepada kaprodi Interdisciplinary Islamic Studies sekolah pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta seluruh staf jajaran-nya.

Terima kasih pula kepada seluruh pejabat, staf dan civitas akademik sekolah pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya kepada seluruh teman-teman kelas Kajian Komunikasi Masyarakat Islam tahun 2019 yang juga menemani perjalanan belajar penulis selama S2. Saya juga sangat berhutang budi

kepada para responden dan narasumber yang bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalamannya kepada penulis. Terakhir, ucapan terima kasih yang tiada habisnya penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang selalu menjadi support system terkuat dalam kondisi apapun. Penulis juga sangat bersyukur atas adanya terapi konseling yang sudah membantu saya mengurai benang kusut yang telah lama menjadi mental block sehingga menghambat kinerja penulis. Terima kasih sudah berkenan mendengarkan cerita penulis dengan telaten dalam setiap sesi pertemuan, membantu penulis berdamai dan mengenal diri sendiri, dan mencapai progres sedikit demi sedikit.

Pada akhirnya, penulis berharap tesis ini dapat memberi manfaat atau setidaknya dapat memberikan tambahan wawasan mengenai dinamika praktik resitasi ekonomi spiritual di kalangan Muslim. Penulis sangat sadar bahwa tesis ini masih penuh dengan kekurangan baik secara teknis maupun substansial. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis butuhkan. Demikian pula ada beberapa celah yang dapat diteruskan atau dieksplorasi lebih dalam dari penelitian ini.

Yogyakarta, 29 Desember 2021

Penulis,



Taufik Habibi, S. Sos
NIM. 19200010067

HALAMAN PERSEMPAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:

ibunda Maria Siregar dan Ayahanda Wahid Hasyim Hasibuan,

Terima kasih atas segalanya.



MOTTO

“Akkon Na Jadi”



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA PEMBIMBING	v
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis	11
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II PERJUMPAAN PASAR DAN AGAMA : GAGASAN SPIRITAL EKONOMI DI INDONESIA	22
A. Pendahuluan	22
B. Perkembangan Islam Pasar di Indonesia	22
C. Era Islamisasi : Perkembangan Ekonomi Indonesia Pasca-Orde Bru	26
D. Ekonomi Spiritual : Latar Belakang dan Perkembangan di Indonesia	31
1. Latar Belakang Ekonomi Spiritual	31
2. Perkembangan Ekonomi Spiritual di Indonesia	34
E. Religius Entrepeneur : Penceramah dan Motivator	39
F. Prinsip Bisnis : Etika Wirausaha sebagai Religius Entrepeneur	41
BAB III EKONOMI SPIRITAL PADA RUMAH MAKAN PREKSU	47
A. Pendahuluan	47
B. Latar Belakang Preksu	48
C. Bisnis Ayam Geprek Susu	49
D. Etos Kerja Preksu	51
E. Manajemen Spritual Pada Preksu	54
F. Kesimpulan	56

BAB IV PENGARUS EKONOMI SPIRITAL BAGI KARYAWAN	
PREKSU	58
A. Prndahuluan	58
B. Dampak Etika Kerja Islami Preksu	60
C. Dampak Manajemen Islami pada Preksu	63
D. Aturan Preksu dalam Perspektif Karyawan	64
BAB V KESIMPULAN	69
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setelah jatuhnya kediktatoran Orde Baru, Indonesia mengalami kebangkitan agama yang besar dan keterlibatan dengan neoliberalisme. Rudnyckyj memberikan gagasannya tentang ekonomi spiritual, yang menggabungkan etika agama dengan kemajuan ekonomi untuk mendorong reformasi spiritual dengan merekonstruksi konsep kerja, yang harus dieorientasikan lebih dari sekadar materi duniawi, lebih kepada tuntutan agama atau ibadah kepada Tuhan.¹ Ekonomi spiritual merangkum artikulasi praktik keagamaan dalam neoliberalisme Indonesia saat ini dengan menggunakan kebijakan untuk merekonstruksi ekonomi politik negara dan upaya reformis etis individu yang bertujuan untuk mencapai subjektivitas yang sesuai dengan neoliberal.

Terbukti dengan kegiatan ekonomi dan spiritual yang dilakukan oleh para pelaku keagamaan seperti Ary Ginanjar dan Aa Gym yang menggunakan spirit nilai-nilai Islam sebagai spirit spiritual dan etika bisnis, spiritual ekonomi merupakan aktivitas keagamaan di Indonesia yang mendukung globalisasi. Mereka memasukkan Islam dan cita-citanya, serta teori manajemen barat, yang diimplementasikan melalui pelatihan dan insentif Islam. Fenomena ini disebut

¹ Daromir Rudnyckyj, “Spiritual Economies: Islam and Neoliberalism in Contemporary Indonesia,” *Cultural Anthropology* 24, no. 1 (2009): 104–41, <https://doi.org/10.1111/j.1548-1360.2009.00028.x>.

sebagai eklektisisme oleh Julia D. Howell, yang merupakan perpaduan antara cita-cita Islam dengan komponen sekuler yang dianut oleh dunia luar.² Mempertimbangkan norma-norma Islam dan sekuler, aktor agama baru saat ini muncul sebagai wirausaha agama daripada seorang pengkhotbah. Mereka harus disebut sebagai self-help daripada pengkhotbah. Akhirnya, Indonesia menjadi tempat berkembang biaknya para pengkhotbah populer yang telah mengadopsi ekonomi spiritual. Ia menggambarkan dirinya sebagai seorang pengusaha saleh (religious entrepreneur). Agama dan bentuk kemasan (merek) di pasar atau di masyarakat modern ditonjolkan secara khusus.³

Swadaya adalah istilah lain untuk wirausaha ustadz religius. Karena mereka sering mempromosikan Islam yang sejalan dengan masyarakat saat ini, mereka lebih baik disebut sebagai guru daripada dai. Mereka menyadari perlunya konsumerisme Islam di wilayah metropolitan. Mereka mendorong cita-cita Islam yang teduh, menyenangkan, terbuka, dan berubah-ubah sesuai zaman. Mereka mempromosikan prinsip-prinsip kolaborasi, akuntabilitas, dan tanggung jawab. Pekerja profesional, dalam contoh ini pekerja industri, menerapkan prinsip-prinsip ini dalam masyarakat modern. Nilai ini dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing dan mencegah korupsi dan nepotisme di tempat kerja.

Kebahagiaan, pencapaian, dan kemakmuran, menurut Hoesterey, terkait erat, mereka menyebarkan kualitas. Prinsip-prinsip agama, seperti keterpaduan, kewajiban kerja, dan akuntabilitas, selalu diterapkan oleh individu yang

² Julia Day Howell, “3. Modulations of Active Piety: Professors and Televangelists as Promoters of Indonesian ‘Sufisme,’” in *Expressing Islam* (ISEAS Publishing, 2008), 40–62.

³ Najib, Kailani dan Sunarwoto, “Televangelisme Islam dalam Lanskap Otoritas Keagamaan Baru,” dalam Noorhaidi Hasan, (eds.), *Ulama dan Negara-Bangsa: Membaca Masa Depan Politik Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Suka Perss, 2019): 179–206.

profesional. Ini adalah sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan efisiensi tempat kerja, daya saing, dan menghilangkan korupsi di tempat kerja.⁴

Usulan ekonomi spiritual Ary Ginanjar untuk karyawan Krakatau Steel, menurut Rudnyckyj, adalah bagian dari ibadah, semangat bekerja, semangat mencari uang dan sukses dalam hidup. Ary Ginanjar kembali menegaskan konsep produktivitas kerja dan sikap beribadah. Mereka meminjam sikap ini dari ilmu manajemen barat dan prinsip-prinsip Islam, yang disajikan sebagai Emotional Spiritual Question (ESQ). Perlunya meningkatkan produktivitas kerja, mengembangkan tim yang kuat, bersaing dengan organisasi lain, dan menghindari aktivitas yang dibenci Tuhan telah diadopsi di ESQ. Merek ESQ lahir dari konsep ini.⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh Aa Gym, khususnya tentang brand item dakwahnya dari segi etika Islam dan manajemen barat. Seorang pengkhotbah terkenal (televangelism), pelatih Muslim, dan bisnis nirlaba. Ada banyak program bisnis swadaya Islam yang tersedia. Clothing, Qolbu Cola, dan My Doll Hijab, misalnya, adalah sosok-sosok yang bisa memadukan dunia, Islam, kesuksesan, dan perdagangan. Aa Gym dapat menggunakan ruang ini untuk menginspirasi jamaah, pelajar, dan karyawan bisnis untuk meningkatkan ibadah, produktivitas, manajemen diri, dan moral mereka.⁶

Kemunculan da'i swadaya Islam di era Orde Baru, seperti Aa Gym dan Ary Ginanjar, menurut Kailani, dipengaruhi oleh krisis ekonomi di Indonesia pada

⁴ James Bourk Hoesterey, "Marketing Islam: Entrepreneurial Ethics and the Spirit of Capitalism in Indonesia," *Practical Matters Journal* 10, no. 10 (2017): X-XXX.

⁵ Daromir Rudnyckyj, *Spiritual Economies* (Cornell University Press, 2011).

⁶ Ibid.

1990-an, serta menjamurnya literatur manajemen dan psikologi pop yang diterjemahkan oleh Penulis Barat dan Timur Tengah dari sini, yang mendorong munculnya sesi pelatihan dan motivator. Di Indonesia, Islam dianut. Pembawa dakwah Aa Gym dan Ary Ginajar menggunakan model program swadaya, pelatihan, dan motivator islami. Dia menggunakan manajemen barat, prinsip-prinsip Islam, dan psikologi barat untuk membujuk Muslim masuk Islam. Konsep dakwahnya memadukan psikologi barat, manajemen, dan etika Islam untuk memotivasi pengusaha, profesional, dan jamaah untuk menikmati pekerjaan mereka. Aa Gym dan Ary Ginanjar mendorong pengikutnya untuk hidup dalam lingkungan Islam yang tenang, damai, menafsirkan dan menjelaskan Islam dengan ramah, dan terbuka terhadap modernisasi dan globalisasi.⁷

Ekonomi spiritual Ary Ginanjar, menurut Rudnyckyj, meliputi sesi pelatihan dan motivator Islami yang memadukan cita-cita Islam dan manajemen modern. Ary Ginanjar menggunakan ESQ dalam sesi pelatihan untuk mempengaruhi opini klien. Klein akan diundang untuk membantu meningkatkan produktivitas. Mereka menjelaskan manfaat Islam untuk menerima perspektif globalisasi dan modernitas selama prosedur pelatihan.⁸

Hoesterey melakukan penelitian serupa di mana ia meneliti proposal pengkhotbah populer untuk menggabungkan etika Islam dan manajemen barat. Ia mengadopsi filosofi etika kapitalisme dengan mekanisme pasar, yaitu sesi pelatihan manajemen dan qolbu (kependekan dari Qolbu Management) dan motivator swadaya Islam. Dakwahnya ditandai dengan kerendahan hati,

⁷ Najib Kailani, “Creating Entrepreneurial and Pious Muslim Subjectivity in Globalised Indonesia,” in *Rising Islamic Conservatism In Indonesia* (Routledge, 2020), 198–209.

⁸ Ibid.

ketulusan, kemakmuran, dan pengendalian diri. Aa Gym, menurut Hoesterey, adalah otoritas keagamaan baru yang berkembang sebagai cerminan dari Islam yang ramah, modern, dan terbuka. Teori etika kapitalisnya mengubah psikologi profan (generik) dan keahlian manajemen barat menjadi etika Islam.⁹

Kajian spiritual ekonomi yang dilakukan oleh Rudnyckyj dan Hoesterey menunjukkan pola serupa dalam formasi pelaku usaha muslim Indonesia saat ini yang menggunakan konsep spiritual ekonomi untuk mempromosikan keterkaitan antara kewirausahaan, agama, semangat kerja, dan ibadah. Hal ini dapat dilihat sebagai fenomena Yogyakarta, yang berarti munculnya wirausaha Muslim yang memasukkan ekonomi spiritual ke dalam operasi kuliner. Perusahaan Geprek dan Susu (Preksu), misalnya, mempertimbangkan signifikansi spiritual dan ekonomi. Melalui praktik kewirausahaan kuliner, perusahaan telah menyerap cita-cita Islam.

Praktik ekonomi spiritual telah melahirkan kewirausahaan, yang merupakan kelanjutan dari ekonomi spiritual sebelumnya yang dilakukan oleh para dai terkenal. Sebagai hasilnya, penelitian kami akan dibangun di atas pekerjaan sebelumnya tentang ekonomi spiritual. Apa yang memotivasi dia untuk menggunakan sistem ekonomi spiritual? Apa hubungan antara ekonomi dan ibadah, bisnis dan spiritualitas, produsen dan konsumen di perusahaan restoran Preksu? Sangat penting untuk mengklarifikasi topik ini karena pebisnis terlibat dalam berbagai praktik ekonomi spiritual, dan komunitas Muslim menyadari ritual keagamaan yang mengaktifkan Peringatan Mereka saat membeli barang dan mencari layanan berdasarkan pertimbangan agama. Semakin kaya, cerdas, dan

⁹ Ibid.

religius, semakin religius mereka. Penulis menggunakan contoh restoran Preksu dalam tesis ini. Perkembangan ekonomi spiritual yang terjadi di berbagai tempat, khususnya di Yogyakarta, mempengaruhi pemilihan restoran mereka. Di kota Yogyakarta, beberapa pelaku usaha saat ini mengadopsi unsur Islam.

Tujuan dipilihnya Preksu sebagai subjek penelitian tesis ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang spiritual ekonomi mereka. Bagaimana mereka menerapkan ekonomi spiritual ke dunia bisnis? Pengusaha Muslim melihat industri mereka sebagai tempat amal, agama, dan kesuksesan. Ekonomi spiritual sedang mendemonstrasikan metode ekonomi di Yogyakarta yang tidak menggunakan nama Islam tetapi memasukkan unsur Islam, menjadikan topik ini penting untuk dikaji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah tesis ini adalah: (1) Bagaimana preksu menjalankan usaha dengan etika kerja islami? (2) Bagaimana preksu menyeimbangkan antara kerja dengan ibadah dalam usahanya? (3) Bagaimana dampak penerapan etika kerja islami preksu terhadap karyawan? (4) Bagaimana manajemen ekonomi spiritual yang dilakukan oleh Preksu?

C. Tujuan Penelitian

Kajian mengenai ekonomi spiritual menjadi signifikan untuk dilakukan, karena baru-baru ini Islam sedang dimobilisasi, ditafsirkan, serta diartikulasikan dengan ramah terhadap globalisasi, ekonomi dan pasar. Beberapa tahun terakhir produk-produk dan layanan Islam menunjukkan daya beli konsumsi yang cukup

tinggi. Hal ini dapat dilihat dari ekspresi Muslim urban saat membeli produk-produk Islam yang semakin emosional dan rasional. Mereka semakin mencari manfaat *spiritual value* dari setiap produk yang dibeli. Preksu adalah satu kasus bagaimana Muslim urban mengonsumsi produk sesuai dengan prinsip Islam. Produk makanan Preksu dipasarkan dengan sistem Islam yang mengambil nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas bisnisnya. Preksu kemas usahanya dengan cara melalui ekonomi spiritual. Seperti membuka layanan “Assalamualaikum” saat berjumpa dengan konsumen, mencantumkan poster bacan doa sebelum makan dan wajib mengenakan peci dan jilbab bagi karyawan. Dengan bisnis yang dikemas melalui cara Islam, ini menunjukan bahwa Preksu salah satu bisnis yang mengambil spirit ekonomi Islam dalam menjual layanan produknya.

Produk-produk Islam mulai banyak dikemas dengan praktik ekonomi spiritual. Hal ini dapat dilihat dari merebaknya bentuk-bentuk usaha bisnis Islam yang mengadopsi sistem ekonomi Islam kapitalisme lunak. Misalnya Preksu. Preksu brand usaha kuliner Islam yang mengadopsi sistem etika kapitalisme Islam. Sudah dua tahun usaha Preksu mengudara di hati konsumen. Mereka sangat terkesan dengan produk dan layanan Islam yang disuguhkan oleh Preksu. Manajemen Islam yang menerapkan prinsip-prinsip Islam, layanan yang bersih, ramah, sistem yang baik membuat banyak orang semakin menjatuhkan pilihannya ke usaha makanan Preksu. Selain itu, harga yang cukup bersahabat di kalangan kelas menengah ke bawah membuat produk Preksu disukai banyak konsumen, khususnya anak-anak mahasiswa. Perubahan pola konsumsi dari profan ke

religius menjadi penting untuk memahami lahirnya usaha-usaha Islam yang mengambil nilai-nilai spirit Islam, walau bukan diambil dari nama Islam.

Di dunia akademis, argumen ini menambah perbincangan tentang ekonomi spiritual. Kajian-kajian terdahulu melihat ekonomi spiritual sebelumnya fokus pada popularitas pelatih atau pengkhotbah yang mempromosikan Islam pasar di Indonesia serta para pendukung Islam pasar. Sedangkan penelitian ini memfokuskan pada entrepreneur muda muslim Indonesia asal Yogyakarta yang mengambil gagasan Islam sebagai spirit usaha bisnis yang sedang ia jalankan. Sehingga dikatakan ekonomi spiritual pada Islam pasar di era globalisasi dan modernitas.

D. Kajian Pustaka

Studi mengenai ekonomi spiritual telah mendapat perhatian dikalangan para sarjana. Studi-studi mereka kemudian dapat dipetakan ke dalam beberapa kecenderungan yaitu, studi yang memfokuskan pada figur populer seperti Aa Gym *self-help*, Ari Ginanjar. Studi ini dilakukan Rudnyckyj ia berargumen bahwa dakwah yang dilakukan oleh Aa gym, Ari Ginanjar melalui brandnya yaitu MQ dan ESQ yang merupakan bagian dari ekonomi spiritual yang mengambil training dan motivator dikemas dengan mengambil etika Islam dan manajemen barat populer untuk bersaing dengan produk luar yang profan. Brand tersebut dihadirkan untuk meningkatkan produktivitas dan kerja sebagai ibadah.

Studi yang dilakukan oleh Rudnyckyj didukung oleh howell. Dalam temuannya ia berargumen bahwa brand dakwah yang dikemas oleh Aa Gym

maupun Ari Ginanjar ditujukan untuk bersaing dengan pasar yang ramah, ini dapat dilihat dari nilai-nilai Islam dan barat. Aa Gym menekankan MQ yang universal. Ari Ginanjar juga melakukan hal yang sama yang menekankan pada nilai Islam yang universal dan ramah. Dua pengkhotbah tersebut muncul sebagai representasi cerminan wajah terbuka, toleran, modern saat Islam banyak ditampilkan dalam wajah konservatif atau rikit. Aa Gym sama Ari Ginanjar menghadirkan Islam yang lebih terbuka dan modern dengan mengkombinasikan teori manajemen barat dan karakter islam, dengan membuat merek islam mereka diterima oleh semua kalangan bahkan non-muslim sekalipun.¹⁰

Kecenderungan yang kedua, tentang ekonomi spiritual memfokuskan pada situs-situs yang bersejarah, keramat, mujarab, dan benda-benda gaib yang dilakukan oleh Benjamin Soares dan Quinn. Soares berargumen bahwa ekonomi spiritual berperan dalam modal ekonomi, politik, spiritual atau simbolik yang dapat dikonversikan para aktor sosial tertentu, pada tempat tertentu sehingga fitur ekonomi doa mengalami perubahan yang signifikan dalam organisasi praktik keagamaan karena hubungan antara para pemimpin agama tidak lagi dimediasi keanggotaan persaudaraan sufi tertentu melainkan melalui akses ke beberapa token sentral nilai dalam masyarakat.¹¹

Kemudian Quinn berargumen, bahwa praktek-praktek yang terkait dengan ziarah seperti pemakaman, produk jimat, dan uang yang dimasukkan ke kotak infaq bagian dari ekonomi spiritual. Quinn tidak sependapat bahwa ziarah

¹⁰ Rudnyckyj, “Spiritual Economies: Islam and Neoliberalism in Contemporary Indonesia.”

¹¹ Benjamin F Soares, “The Prayer Economy in a Malian Town (L’économie de La Prière Dans Une Ville Malienne),” *Cahiers d’Études Africaines*, 1996, 739–53.

merupakan situs yang berlawanan dengan keimanan. Menurutnya antara Tuhan dengan hambanya mempunyai hubungan kontraktual dengan setiap orang yang mempercayainya. Jadi tidak salah jika peziarah membacakan Al-Fatihah, kirimkan doa, dan memberikan uang sebagai bentuk penghormatan atas apa yang dia inginkan. Quinn juga tidak sependapat terhadap gagasan yang mengatakan ziarah sama halnya dengan penyembahan atas berhala. Namun, Quinn memperjelas bahwa ziarah merupakan salah satu bentuk aktivitas yang bisa menjadi perantara kedekatan manusia dengan Tuhan. Karena, Allah akan dekat dengan manusia di beberapa tempat yang mana hal itu diyakini kebanyakan manusia. Bahkan mereka meyakini, keberuntungan akan selalu datang setelah melakukan pendekatan dengan Tuhan. Hal tersebut diperjelas oleh Quinn bahwa hal demikian mampu melawan adanya radikalisme dalam agama bahkan aktivitas yang demikian dapat menunjukkan kepada mereka yang menentang bahwa Tuhan akan mendatangkan kemakmuran dari aktivitas ziarah yang dilakukan.¹²

Pendapat yang serupa, Martin Slama mengatakan bahwa ekonomi spiritual merupakan proses pertukaran simbolis ekonomi seperti pengkhotbah Islam saat ini di Indonesia. Dengan perkembangan transformasi media sosial di Indonesia mengakibatkan perkembangan pengkhotbah sesuatu yang baru dan menjadi Islam yang relatif otonom. Karena seorang ustaz dianggap sudah menjadi sebuah profesi, yang memungkinkan imbalan merupakan mencari nafkah, telebih ustaz atau pengkhotbah terkenal dan hal ini menjadikan pasar besar terhadap peran

¹² Greg Fealy, “Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia,” *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, no. June 2006 (2008): 15–39, <https://doi.org/10.1355/9789812308528-006>.

pengkhottbah di Indonesia dalam membentuk kelas menengah untuk mampu menemukan Islam untuk dirinya dan menghubungkan praktik Islam dengan berbagai konsumsinya.¹³

Mengacu pada beberapa peneliti diatas, tesis ini memiliki signifikan kajian tersendiri, yaitu mengenai ekonomi spiritual dalam bisnis usaha Preksu. Tesis ini juga melanjutkan kajian dari penelitian Mengenai ekonomi spiritual yang dilakukan oleh Rudnyckyj, Soares, Quinn, Martin Slama.

E. Kerangka Teoritis

Untuk memahami munculnya usaha rumah makan yang mengadopsi spirit ekonomi spiritual dengan menerapkan sistem nilai-nilai Islam dan kapitalisme, studi ini mengeksplorasi tentang rumah makan Ayam Geprek dan Susu (Preksu). Rumah makan Preksu merupakan salah satu bagian dari merebaknya fenomena munculnya kewirausahaan Islam rumah makan khas Nusantara yang mengadopsi sistem ekonomi spiritual. Studi ini penting untuk dilakukan karena fenomena Preksu untuk memahami bagaimana ekonomi spiritual tidak hanya dilakukan oleh trainer motivator Islam *self-help*, benda-benda jimat dan tempat-tempat ziarah, tapi juga dilakukan oleh rumah makan Preksu yang bukan mengambil nama Islam namun mengambil spirit Islam. Preksu contoh usaha yang mengambil ekonomi spiritual dalam menjalankan bisnis usahanya. Ia ambil semangat antara ibadah dan bekerja untuk menjalankan usahanya.

¹³ Martin Slama, “A Subtle Economy of Time: Social Media and the Transformation of Indonesia’s Islamic Preacher Economy,” *Economic Anthropology* 4, no. 1 (2017): 94–106.

Penerapan ekonomi spiritual Preksu ditunjukkan melalui aktivitas misalnya, seperti menerapkan disiplin waktu untuk sholat berjamaah, memberhentikan aktivitas pelayanan ketika waktu sholat tiba, mengucapkan “Assalamu’alaikum” ke konsumen, mengenakan pakaian bersimbol Islam dan memberikan potongan harga bagi konsumen yang hafal surah Al-Kahfi. Selain itu ekonomi spiritual Preksu ditunjukkan dengan membuat program makan gratis untuk orang yang berpuasa senin kamis. Semua yang dilakukan oleh Preksu tersebut mengambil nilai ekonomi spiritual, usaha dengan cara dakwah seperti yang dijelaskan diatas bagian dari fenomena Islam publik yang mengambil spirit ekonomi spiritual. Munculnya usaha seperti Preksu yang mengadopsi soft capitalisme penting untuk dibahas untuk menjelaskan bagaimana ekonomi spiritual dilakukan oleh usaha serupa dengan mengambil spirit Islam sebagai bisnis, amal sebagai ibadah, dan Islam sebagai pasar.

Studi-studi yang ada, mengenai ekonomi spiritual merujuk pada studi yang dilakukan Rudnyckyj. Ia mengatakan bahwa penyebab krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 90-an di Krakatau Steel yang dihadapkan pada gagasan ekonomi politik baru yang dilihat dari persaingan transnasional di Indonesia. Dengan demikian para manajer tersebut membuat kebijakan mengharuskan karyawan mengikuti sesi pelatihan “spiritual”. Sesi pelatihan ini membahas tentang kepemimpinan bisnis, sejarah Islam serta membahas Al-Quran yang dikatakan “Pelatihan (LESQJ) Kecerdasan Emosional Spiritual”. Menurut Rudnyckyj dapat meningkatkan perekonomian negara dengan meningkatkan produktivitas karyawan, memberantas korupsi, meningkatkan akuntabilitas, dan disiplin kerja,

berkat orang-orang yang mengintegrasikan etika atau cita-cita Islam dengan norma-norma sekuler.¹⁴

Haenni berpendapat mengenai Islam pasar yang melihat terhadap pertumbuhan dalam masyarakat konsumeris di tengah menjamurnya produksi Islami. Ia melihat bahwa Islam pasar lebih semacam dikaitkan dengan popularitas sesi pelatihan tersebut, dengan alasan Haenni melihat bahwa para pendukung Islam pasar lebih menerima terhadap Islam pasar yang mengadopsi prinsip Islam dalam konteks sekuler.¹⁵ Senada dengan Kailani, ia mengatakan bahwa sesi pelatihan yang dilakukan semata hanya menekankan agar seorang Muslim harus kaya serta saleh dari kekayaannya itu sendiri, kemudian sejalan dengan pendapat dikalangan urban Muslim. Akhirnya pesan agama dijadikan oleh tokoh pelatihan sebagai komoditas dan Islam pasar sebagai (komodifikasi).¹⁶

Rudnyckyj, menguatkan pendapatnya bahwa hubungan atau perkawinan antara nilai agama, etika Islam dan manajemen bisnis merupakan ekonomi spiritual yang melahirkan bahwa pekerjaan merupakan bentuk ibadah, serta memastikan bahwa pekerjaan sehari-hari kelak memberikan keselamatan di akhirat. Sebagai hasil interaksi antara prinsip-prinsip Islam, manajemen bisnis, dan aktivitas sehari-hari, muncul cara baru untuk mengatur diri sendiri, keluarga, dan bangsa secara keseluruhan.¹⁷ Pendapat serupa oleh Ary Ginanjar ekonomi

¹⁴ Rudnyckyj, “Spiritual Economies: Islam and Neoliberalism in Contemporary Indonesia.”

¹⁵ Kailani, “Creating Entrepreneurial and Pious Muslim Subjectivity in Globalised Indonesia.”

¹⁶ Najib Kailani, “Preacher-Cum-Trainers: The Promotors of Market Islam in Urban Indonesia,” 180-83.

¹⁷ Rudnyckyj, *Spiritual Economies*.

spiritual adalah sesi pelatihan yang dilakukan dengan pelatihan ESQ. menyatukan manajemen bisnis modern dengan etika Islam dan menciptakan apa yang disebut pasar Islam yaitu, merupakan gabungan dari praktik keagamaan dan pengetahuan manajemen bisnis, bahwa mampu untuk sukses dalam ekonomi global yang semakin kompetitif.

Dari uraian diatas, saya berpendapat bahwa ekonomi spiritual merupakan modifikasi dari ideologi Islam yang mengambil spirit pasar Islam ramah yang dimobilisasi, ditafsirkan melalui globalisasi modernisasi dan trend pasar. Mengaitkan fenomena muncul usaha Ayam Preksu merupakan modifikasi ideologi Islam yang diambil dari perpaduan antara Islam dan ideologi pasar. Ekspresi religius ekonomi spiritual Ayam Preksu mendukung Islam pasar bersifat konservatif yang didasarkan pada ideologi salafi. Akibatnya religius Islam pasar bersifat konservatif namun Islam ramah (*Market Friendly*).

F. Metode Penelitian

Suatu cara yang digunakan sebagai cara fikir dan berbuat yang dilakukan untuk melakukan penelitian dan menggapai tujuan penelitian¹⁸, tata cara ilmiah yang dipakai sebagai perolehan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu¹⁹, terdiri dari proses mencari data, penggalian data serta bermacam Langkah penelitian sampai tahap akhir laporan penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

¹⁸ Margaret E Bell Gredler, "Learning and Instruction Theory Into Practice.(Terj. Munandir)," *Jakarta: Rajawali*, 1991.

¹⁹ P Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," *CV. Alfabeta, Bandung*, 2008.

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi. Menurut Bogdan dan Taylor²⁰ definisi penelitian kualitatif, adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang menggambarkan kegiatan yang dapat diamati. Pendekatan fenomenologis, menurut Creswell, menggambarkan makna yang luas dari berbagai pengalaman hidup yang dikaitkan dengan konsep atau kejadian yang terjadi di masyarakat.²¹ Tujuan penelitian fenomenologis adalah untuk menyelidiki dua dimensi: apa yang dialami subjek dan bagaimana ia menginterpretasikan pengalaman itu.²²

Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk penelitian ini karena fenomena yang terjadi di lapangan bisa diimplementasikan makna dan isi secara detail. Fenomena yang diteliti adalah ekonomi spiritual yang diterapkan pada usaha rumah makan preksu sehingga kinerja dan kegiatan yang diterapkan berbasis islami ini yang diambil sebagai maknanya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah individu sebagai sumber data terkait dengan pelaksanaan penelitian. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan subjek penelitian karena pertimbangan tertentu, dan sampel yang digunakan atau diambil tidak berdasarkan strata, random (acak), atau wilayah, tetapi pada suatu

²⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT Remaja Rosdakarya, 2021).

²¹ John W Creswell, "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar 5* (2016).

²² O Hasbiansyah, "Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi," *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2008): 163–80.

tujuan.²³ Informan awal wawancara adalah manajer dan karyawan rumah makan preksu. Pengetahuan yang erat kaitannya dengan lingkungan rumah makan preksu dipilih sebagai informan dalam penelitian ini, dan informan tersebut dapat menyediakan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Latar belakang narasumber lulusan sarjana, SMA, dan juga sedang dalam masa perkuliahan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Informan dalam penelitian ini dipilih karena dia memiliki pengalaman yang luas tentang pengaturan restoran preksu dan dapat memberikan data yang diperlukan untuk penyelidikan. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini mengacu pada informasi yang diperoleh dari karya-karya sebelumnya, seperti buku, jurnal, dan karya ilmiah, yang dapat digunakan untuk melengkapi data asli. Dengan pendekatan fenomenologis sebagai berikut, penelitian ini menggunakan tiga jenis pendekatan pengumpulan data untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara (interviews) dilakukan untuk memperoleh informasi, karena pertanyaan sangat penting dalam memunculkan persepsi, pemikiran, pendapat, dan perasaan masyarakat tentang suatu gejala, peristiwa, fakta, atau kenyataan.²⁴ Ketika peneliti ingin mempelajari lebih dalam tentang informan dan jumlah

²³ Winarno Winarno and Johan Setiawan, “Penerapan Sistem E-Learning Pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling),” *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi* 4, no. 1 (2013): 45–51.

²⁴ Jozef Raco, “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya,” 2018.

informan sedikit, kami menggunakan wawancara sebagai pendekatan pengumpulan data.²⁵

Penggunaan wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Sugiyono berpendapat bahwa²⁶ Wawancara semi-terstruktur kurang terstruktur daripada wawancara terstruktur, dengan tujuan mengungkap isu-isu yang lebih luas dan lebih terbuka terkait dengan keyakinan dan ide-ide informan. Peneliti telah menawarkan pertanyaan wawancara yang telah disusun sesuai dengan tujuan penelitian, namun pertanyaan wawancara tidak menggunakan bahasa Indonesia baku karena informan lebih mendalam dalam menceritakan kembali cerita, sehingga wawancara tidak membosankan. Hasilnya, lebih banyak data dapat dikumpulkan melalui wawancara, yang kemudian dapat diperluas dan dikembangkan berdasarkan tanggapan yang diberikan.

Wawancara dilakukan oleh satu manajer preksu dan lima karyawan preksu dengan kriteria memahami program, kegiatan serta telah melakukan training sebagai karyawan preksu. Wawancara dilaksanakan melalui *face to face* sesuai dengan protokol kesehatan pencegahan covid-19, telepon, dan chat pada aplikasi *WhatsApp*.

b. Observasi

Observasi merupakan mengumpulkan data langsung dari lapangan²⁷, melalui kegiatan memperhatikan, kemudian mencatat fenomena yang terjadi²⁸.

²⁵ Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D."

²⁶ Dr.

²⁷ Erwan Agus Purwanto and Dyah Ratih Sulistyasturi, "Metode Penelitian Kuantitatif," 2017.

Pengamatan adalah proses multi-langkah termasuk faktor biologis dan psikologis.²⁹ Teknik observasi dapat digunakan jika penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, atau kejadian alam, dan jumlah informan yang diamati sedikit.³⁰

Proses observasi yang dilaksanakan dalam pengumpulan data observasi termasuk didalamnya (*participant observation*) yakni pengamatan langsung oleh peneliti. Sehingga akan diperoleh data yang lebih lengkap dan memperoleh makna dari perilaku yang terlihat, terucap dan tertulis³¹. Pelaksanaan observasi langsung peneliti mampu memperhatikan serta terlibat langsung sehingga dapat mengamati bagaimana pelaksanaan program dan kegiatan di lingkungan rumah makan preksu Yogyakarta.

Observasi dari instrumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur, yaitu observasi yang tidak disusun secara sistematis tentang apa yang akan kita amati karena tidak mengetahui secara pasti apa yang akan kita amati dan tidak menggunakan instrumen yang baku, melainkan hanya sebagai tanda, karena mereka tidak tahu pasti apa yang akan kita amati. Ini hanya sebuah komentar.³² Pemilihan observasi tidak terstruktur dengan alasan peneliti dapat mendapatkan data yang bisa dikembangkan selama proses observasi.

²⁸ Imam Gunawan, “Metode Penelitian Kualitatif,” *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013).

²⁹ Hasyim Hasanah, “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

³⁰ Moh Kasiram, “Metodologi Penelitian: Kualitatif-Kuantitatif” (Uin-Maliki Press, 2010).

³¹ Burhan Bungin, “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 2001.

³² Zaenal Arifin, “Metodologi Penelitian Pendidikan,” *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020).

Observasi ini dilakukan dapat membantu memahami program dan kegiatan usaha rumah makan preksu yang dibungkus secara islami.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah strategi pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting tentang subjek yang diselidiki, sehingga menghasilkan data yang akurat, lengkap, dan tidak didasarkan pada dugaan atau asumsi.³³ Kami membutuhkan suatu alat yang dapat digunakan untuk pengambilan data dokumen pada saat pengumpulan data, maka dalam penelitian ini digunakan handphone. Handphone digunakan sebagai alat perekam wawancara secara langsung serta komunikasi via chat Ketika tidak dapat bertatap muka. Dokumentasi sebagai pelengkap data pokok serta sebagai bukti kegiatan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan menafsirkan secara sistematis hasil wawancara dan observasi untuk menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, hipotesis, atau gagasan baru.³⁴ Menurut Miles dan Huberman, tugas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus sampai proses studi selesai.³⁵ Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara dengan staf Preksu kemudian diolah untuk menghasilkan temuan penelitian yang berkaitan dengan gagasan yang dibahas dalam diskusi.

³³ Suwandi Basrowi, “Memahami Penelitian Kualitatif,” *Jakarta: Rineka Cipta* 12, no. 1 (2008): 128–215.

³⁴ Suharsimi Arikunto, “Metode Penelitian,” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.

³⁵ Matthew B Miles and A Michael Huberman, “Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi,” *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*, 1992.

Menganalisis atau menafsirkan data untuk mengungkap esensi dari suatu konsep adalah apa yang diperlukan untuk menarik kesimpulan.³⁶ Ada tiga cara berbeda untuk membaca penarikan kesimpulan: ³⁷: a) karena peneliti membawa budaya, sejarah, dan pengalaman pribadinya untuk diteliti, maka interpretasi data dapat berbentuk peneliti; 2) Interpretasi data juga dapat mengambil bentuk makna yang diperoleh dari perbandingan antara temuan studi dan literatur atau bahan teori dan 3) Interpretasi alternatif dapat didefinisikan sebagai kebutuhan untuk menjawab pertanyaan baru yang muncul dari data dan analisis tetapi tidak dari prediksi peneliti.

G. Sistematika Penulisan

Tesis ini dipecah menjadi lima bab. Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan semuanya dibahas dalam bab pertama yang terbagi dalam tujuh sub bab. Pada bab ini peneliti menyampaikan pendapat serta kontribusi penelitian lainnya.

Bab dua mendiskusikan tentang ekonomi spiritual yang konsentrasi pada wirausaha berbasis islami. Mendiskusikan wirausaha dalam pandangan islam serta konsep yang dimiliki pelaku usaha muslim.

³⁶ Creswell, “Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran.”

³⁷ Galang Surya Gumilang, “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling,” *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016).

Bab tiga menjelaskan tentang hasil keterkaitan rumah makan Preksu dengan ekonomi spiritual serta menjelaskan aspek-aspek Preksu yang berhubungan dengan ekonomi spiritual.

Bab empat menjelaskan hasil penelitian dampak dari program kegiatan yang diterapkan oleh Preksu kepada karyawannya.

Bab lima penutup yang berisi kesimpulan penelitian secara menyeluruh berdasarkan diskusi pada bab sebelumnya. Pada bab ini terdapat saran untuk peneliti selanjutnya yang membahas mengenai topik terkait.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Rumah makan Preksu menerapkan kegiatan rutin setiap harinya kepada karyawan yang menjadi kegiatan wajib. Preksu mencerminkan citra bisnis usaha kuliner islami yang menyatukan pekerjaan dengan ibadah. Hal ini dapat diseimbangkan sebab Preksu menerapkan syariat islam di dalam pekerjaan. Segala sesuatu yang dilakukan sudah disesuaikan dengan ajaran islam. Karyawan Preksu juga diberikan bimbingan spiritual agar mereka tidak hanya menginginkan imbalan berupa gaji akan tetapi, dapat merasakan kenyamanan, rasa aman serta menjadikan pekerjaan sebagai ibadah.

Program kegiatan rutin sebagai penunjang dan fasilitas yang diberikan Preksu kepada karyawan diantaranya kajian atau Tahsin setiap hari jum'at, tadarus Al-Qur'an setiap pagi sebelum memulai kegiatan kerja, wajib mengerjakan sholat lima waktu, bagi karyawan laki-laki wajib mengerjakan sholat jum'at dimasjid. Sedangkan program lainnya yaitu "berbagi besama Preksu" dengan membuka donasi serta memberikan gratis makan kepada pelanggan yang mengerjakan puasa senin dan kamis serta pelanggan yang telah menyelesaikan bacaan surah Al-Kahfi pada hari jum'at. Preksu juga berbagi dengan panti asuhan serta masjid yang berada di sekitar outlet Preksu. Kegiatan tersebut diunggah dalam laman media sosial Instagram Preksu.

B. Saran

Peneliti mengharapkan dengan melakukan penelitian ini, peneliti lain akan melakukan penelitian tambahan dengan menggunakan metodologi penelitian lain yang memakan waktu lebih lama dan melibatkan jumlah responden yang lebih banyak sehingga menghasilkan produk yang lebih berkembang. Tema yang sama dapat digunakan oleh peneliti lain dengan objek lain.



DAFTAR PUSTAKA

- “7-Ustaz-Yang-Kondang-Di-Instagram-Abdul-Somad-Hingga-Hanan-Attaki @ Kumparan.Com,” n.d. <https://kumparan.com/kumparannews/7-ustaz-yang-kondang-di-instagram-abdul-somad-hingga-hanan-attaki>.
- Amin, Moh. “Kepemimpinan Dalam Islam” 2, no. 2 (2019): 121–27.
- Arifin, Zaenal. “Metodologi Penelitian Pendidikan.” *Jurnal Al-Hikmah* 1, no. 1 (2020).
- Arikunto, Suharsimi. “Metode Peneltian.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2010.
- Basrowi, Suwandi. “Memahami Penelitian Kualitatif.” *Jakarta: Rineka Cipta* 12, no. 1 (2008): 128–215.
- Beekun, Rafik Issa. *Islamic Business Ethics*. International Institute of Islamic Thought (IIIT), 1997.
- Braithwaite, Lloyd. “Social Stratification in Trinidad: A Preliminary Analysis.” *Social and Economic Studies*, 1953, 5–175.
- Bungin, Burhan. “Metodologi Penelitian Kualitatif,” 2001.
- Burgoon, Brian. “On Welfare and Terror: Social Welfare Policies and Political-Economic Roots of Terrorism.” *Journal of Conflict Resolution* 50, no. 2 (2006): 176–203. <https://doi.org/10.1177/0022002705284829>.
- Cascio, Toni. “Incorporating Spirituality into Social Work Practice: A Review of What to Do.” *Families in Society* 79, no. 5 (1998): 523–31.

Collinson, David. "Dialectics of Leadership." *Human Relations* 58, no. 11 (2005): 1419–42.

Creswell, John W. "Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* 5 (2016).

Depew, David J. "Humans and Other Political Animals in Aristotle's" History of Animals." *Phronesis* 40, no. 2 (1995): 156–81.

Dr, P. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *CV. Alfabetika, Bandung*, 2008.

Edmonds, James M. "Rebranding Islam: Piety, Prosperity, and a Self-Help Guru. By James Bourk Hoesterey. Stanford, Calif.: Stanford University Press, 2015. 296 Pp. ISBN: 9780804795111 (Cloth, Also Available in Paper and as e-Book)." *The Journal of Asian Studies* 77, no. 4 (2018): 1136–37.

Eisenstein, Charles. *Sacred Economics: Money, Gift, and Society in the Age of Transition*. North Atlantic Books, 2011.

Environment, Politico-legal. *Islamic Marketing*, n.d.

Fealy, Greg. "Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia." *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia*, no. June 2006 (2008): 15–39.

<https://doi.org/10.1355/9789812308528-006>.

Fry, Louis W. "Toward a Theory of Spiritual Leadership." *The Leadership Quarterly* 14, no. 6 (2003): 693–727.

Furman, L D, and J M Chandy. "Religion and Spirituality: A Long-Neglected Cultural Component of Rural Social Work Practice." *Human Services in the Rural Environment* 17, no. 3/4 (1994): 21–26.

Furqani, Hafas, Gunawan Adnan, and Ratna Mulyany. "Ethics in Islamic Economics: Microfoundations for an Ethical Endogeneity." *International Journal of Ethics and Systems*, 2020.

George, Kenneth M. "Designs on Indonesia's Muslim Communities." *The Journal of Asian Studies* 57, no. 3 (1998): 693–713.

Gotterer, Rebecca. "The Spiritual Dimension in Clinical Social Work Practice: A Client Perspective." *Families in Society* 82, no. 2 (2001): 187–93.

Gredler, Margaret E Bell. "Learning and Instruction Theory Into Practice.(Terj. Munandir)." *Jakarta: Rajawali*, 1991.

Gumilang, Galang Surya. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2, no. 2 (2016).

Gunawan, Imam. "Metode Penelitian Kualitatif." *Jakarta: Bumi Aksara* 143 (2013).

Hasan, Noorhaidi. *Ulama Dan Negara-Bangsa: Membaca Masa Depan Islam Politik Di Indonesia*. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Hasan, Zubair. "The Nature and Significance of Islamic Economics: Integrative Approach." In *Leading Issues in Islamic Economics and Finance*, 1–29. Springer, 2020.

Hasanah, Hasyim. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21–46.

Hasbiansyah, O. “Pendekatan Fenomenologi: Pengantar Praktik Penelitian Dalam Ilmu Sosial Dan Komunikasi.” *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9, no. 1 (2008): 163–80.

Hasibuan, Sawarni. “Karakteristik Dukungan Industri Terhadap Upaya Implementasi Produksi Bersih (Studi Kasus: Perusahaan BUMN Pulp Dan Kertas).” *Jurnal Teknologi Lingkungan* 1, no. 1 (2000).

Hawa, S. “Tarbiyyatuna Al-Ruhiya.” *Dar-Al-Salam, Cairo*, 2004.

Hoesterey, James Bourk. “Marketing Islam: Entrepreneurial Ethics and the Spirit of Capitalism in Indonesia.” *Practical Matters Journal* 10, no. 10 (2017): X–XXX.

Howell, Julia Day. “3. Modulations of Active Piety: Professors and Televangelists as Promoters of Indonesian ‘Sufisme.’” In *Expressing Islam*, 40–62. ISEAS Publishing, 2008.

Imam, Awais, Abdus Sattar Abbasi, and Saima Muneer. “The Impact of Islamic Work Ethics on Employee Performance: Testing Two Models of Personality X and Personality Y.” *Science International (Lahore)* 25, no. 3 (2013): 611–17.

Joseph, M Vincentia. “Religion and Social Work Practice.” *Social Casework* 69,

- no. 7 (1988): 443–52.
- Juliandi, Azuar. “Paramater Prestasi Kerja Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis* 14, no. 01 (2014).
- Kailani, Najib. “Creating Entrepreneurial and Pious Muslim Subjectivity in Globalised Indonesia.” In *Rising Islamic Conservatism In Indonesia*, 198–209. Routledge, 2020.
- Kasiram, Moh. “Metodologi Penelitian: Kualitatif–Kuantitatif.” Uin-Maliki Press, 2010.
- Manurung, Laurensius. *Strategi Dan Inovasi Model Bisnis Meningkatkan Kinerja Usaha: Studi Empiris Industri Penerbangan Indonesia*. Elex Media Komputindo, 2010.
- Miles, Matthew B, and A Michael Huberman. “Analisis Data Kualitatif. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi.” *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia*, 1992.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Mortimer, Edward, Enna Hadi, Rahmani Astuti, Haidar Bagir, and M S Abdi. *Islam Dan Kekuasaan*. Mizan, 1984.
- Naqvi, Syed Nawab Haider. “Mengagas Ilmu Ekonomi Islam, Terj.” *M. Saiful Anam Dan Muhammad Ufuqul Mubin*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), H 28 (2003).
- Nikolas, Rose. “Governing the Soul: The Shaping of the Private Self.” *Free*

Association Book, London–New York, 1999.

Penman, Joy. “Motivations Driving Spiritual Engagement Based on a Phenomenological Study of Spirituality amongst Palliative Care Clients and Caregivers.” *Journal of Nursing Education and Practice* 2, no. 3 (2012): 135.

Purwanto, Erwan Agus, and Dyah Ratih Sulistyastuti. “Metode Penelitian Kuantitatif,” 2017.

Raco, Jozef. “Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya,” 2018.

Rahmat, Jalaluddin. *Islam Alternatif: Ceramah-Ceramah Di Kampus*. Mizan, 1986.

Rose, Nikolas. *Powers of Freedom: Reframing Political Thought*. Cambridge university press, 1999.

Rudnyckyj, Daromir. “Spiritual Economies: Islam and Neoliberalism in Contemporary Indonesia.” *Cultural Anthropology* 24, no. 1 (2009): 104–41.

<https://doi.org/10.1111/j.1548-1360.2009.00028.x>

———. *Spiritual Economies*. Cornell University Press, 2011.

Shihab, M Quraish. “Tafsīr Al-Mishbah.” *Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’ān, Jakarta: Lentera Hati*, 2002.

Slama, Martin. “A Subtle Economy of Time: Social Media and the Transformation of Indonesia’s Islamic Preacher Economy.” *Economic*

- Anthropology* 4, no. 1 (2017): 94–106.
- Soares, Benjamin F. “The Prayer Economy in a Malian Town (L’économie de La Prière Dans Une Ville Malienne).” *Cahiers d’Études Africaines*, 1996, 739–53.
- Soekanto, Soerjono. “Sosiologi Suatu Pengantar,” 2014.
- Sono, Nanda Hidayan, Lukman Hakim, and Lusi Oktaviani. “Etos Kerja Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Kinerja.” *UNEJ E-Proceeding*, 2018, 411–20.
- Tanasa, Sulastri, Kasim Yahii, and Damhuri Damhuri. “Manajemen Pengembangan Karakter Berbasis Spiritual Quotient Dalam Mengatasi Isu Radikalisme Di Madrasah Aliyah.” *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019): 1–19.
- Tasmara, Toto. *Membudayakan Etos Kerja Islami*. Gema Insani, 2002.
- Winarno, Winarno, and Johan Setiawan. “Penerapan Sistem E-Learning Pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling).” *Ultima InfoSys: Jurnal Ilmu Sistem Informasi* 4, no. 1 (2013): 45–51.
- Yousef, Danvish A. “Organizational Commitment as a Mediator of the Relationship between Islamic Work Ethic and Attitudes toward Organizational Change.” *Human Relations* 53, no. 4 (2000): 513–37.
- Zinnbaue, Brian J., Kenneth I. Pargament, and Allie B. Scott. “The Emerging Meanings of Religiousness and Spirituality: Problems and Prospects.” *Journal of Personality* 67, no. 6 (1999): 889–919.

<https://doi.org/10.1111/1467-6494.00077>.

